

Pemasangan Plang Penunjuk Jalan sebagai Upaya Memudahkan Akses Wisatawan dan Pendetang di Desa Sukamaju

Handi Pabriana^{1*}, Ahmad Jalaludin², Alma Heryanto Putri³, Anya Aulia Berlian⁴, Elda Nuraida⁵, Rena Febriyani⁶, Resa Jatiningrat⁷, Syamia Wardina⁸, Ulvia Turrohmah⁹, Agung Januar¹⁰, Ariep Sunandar¹¹, Ipar R¹², Resta Mita Dania Fitri¹³, Denevi Violita Sari¹⁴, Alya Putri Pertama¹⁵, Imam Mangli Sangaji¹⁶, Jeng Salwa Faujiah¹⁷

^{1,14,15,16}Pendidikan Bahasa Inggris, ^{2,3,4,5,6,7,8,9}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ^{10,11,12,13}Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bina Mutiara, Jl. Pembangunan (Selakaso), Desa Pasirhalang, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat

E-mail: handypabriana109@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerk.in.v5i1.7794>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 July 2026

Revised: 18 Aug2026

Accepted: 26 Aug2026

Kata Kunci:

plang penunjuk jalan
wayfinding, pengabdian
masyarakat,
aksesibilitas desa

Keywords:

*directional signage,
wayfinding, community
service, KKN, village
accessibility*



ABSTRACT

Desa Sukamaju merupakan desa di Kecamatan Cikakak, Kabupaten Sukabumi, yang cukup sering dikunjungi wisatawan maupun pendatang yang hendak berkunjung ke sanak saudara. Minimnya plang penunjuk jalan menyebabkan pendatang kesulitan menemukan arah, terutama pada persimpangan menuju dusun-dusun di dalam desa. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memudahkan akses wisatawan dan pendatang melalui pemasangan plang penunjuk jalan yang dirancang secara partisipatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA), meliputi survei dan wawancara warga, koordinasi dengan perangkat desa, desain dan pembuatan plang, serta pemasangan di titik strategis. Hasil menunjukkan bahwa persimpangan menuju Kampung Kasa 1, Kasa 2, Cidahu, dan Sukasari paling sering membuat pendatang tersesat. Sebanyak delapan plang dipasang pada sebelas titik tujuan, dengan respons dan partisipasi warga yang sangat baik. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penyediaan sarana penunjuk arah sederhana dapat membantu memudahkan akses masyarakat dan pendatang di wilayah pedesaan.

Sukamaju Village, located in Cikakak Subdistrict, Sukabumi Regency, is frequently visited by tourists and outsiders visiting relatives. The lack of directional signage makes it difficult for visitors to find their destinations, particularly at intersections leading to the village hamlets. This community service activity aimed to facilitate access for tourists and visitors through the participatory installation of directional signs. A qualitative descriptive method with a Participatory Rural Appraisal (PRA) approach was used, involving resident surveys and interviews, coordination with village officials, sign design and production, and installation at strategic points. The results showed that intersections leading to Kasa 1, Kasa 2, Cidahu, and Sukasari were the locations most often causing visitors to get lost. Eight signs were installed covering eleven destination points, with strong community response and participation. The activity demonstrates that simple directional signage can help improve access for communities and visitors in rural areas.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Handi Pabriana, et al (2026). Pemasangan Plang Penunjuk Jalan sebagai Upaya Memudahkan Akses Wisatawan dan Pendetang di Desa Sukamaju, 5(1) 3320-3328. <https://doi.org/10.31004/jerk.in.v5i1.7794>

PENDAHULUAN

Desa Sukamaju merupakan salah satu desa di Kecamatan Cikakak, Kabupaten Sukabumi, dengan luas wilayah 470 hektar yang terbagi atas 4 dusun, 6 RW, dan 35 RT, serta bertipologi perbukitan (Pemerintah Desa Sukamaju, 2025). Desa ini cukup sering didatangi oleh wisatawan maupun pendatang yang hendak mengunjungi sanak saudara. Namun, minimnya sarana penunjuk arah berupa plang jalan

membuat banyak pendatang kesulitan menemukan lokasi tujuan dan sering tersesat, khususnya di persimpangan jalan dan gang-gang menuju dusun yang belum memiliki penanda yang jelas.

Permasalahan minimnya penunjuk arah di kawasan pedesaan maupun destinasi wisata bukan hal baru dan telah banyak ditemui pada program pengabdian masyarakat serupa. Harmunisa (2022) menemukan bahwa kurang optimalnya fasilitas pendukung seperti papan penunjuk jalan dan peta menjadi salah satu kendala utama pengembangan potensi wisata suatu kawasan, karena pengunjung kesulitan mengakses lokasi meski daya tarik wisata sudah tersedia. Hal serupa dilaporkan oleh Handayani dkk. (2024) di Desa Randuboto, Gresik, yang menemukan bahwa ketiadaan plang jalan dan nomor rumah melemahkan sense of place serta identitas wilayah desa, dan oleh Alfianidah dkk. (2023) di Desa Labuhan, yang menunjukkan bahwa pembuatan papan penunjuk arah secara langsung meningkatkan kemudahan akses menuju desa maupun destinasi wisata di dalamnya.

Menurut Astuti dkk. (2022), keberadaan papan penunjuk arah berfungsi sebagai fasilitas penunjang yang menjadi penanda lokasi bagi pendatang, sehingga keberadaannya penting terutama di kawasan yang belum familiar bagi pengunjung dari luar desa. Lewan dan Tulung (2026) turut menegaskan bahwa minimnya papan penunjuk arah membuat suatu objek maupun kawasan sulit dijangkau meski sudah dikenal secara nama, sehingga pemasangan plang menjadi solusi mendasar sebelum program pengembangan wisata lain dapat berjalan optimal. Sejalan dengan itu, Olis (2023) dalam programnya di Desa Tamanjaya, Sukabumi, turut menunjukkan bahwa pembuatan papan penunjuk dusun dan kampung mampu membantu warga pendatang mengenali wilayah desa dengan lebih mudah.

Sebagian besar studi terdahulu tersebut, bagaimanapun, masih memiliki dua celah utama. Pertama, dari segi konten, mayoritas program pemasangan plang jalan difokuskan untuk kepentingan wisata semata, sementara kebutuhan pendatang non-wisata—misalnya warga luar desa yang hendak mengunjungi sanak saudara—belum banyak dibahas secara eksplisit, padahal jenis kunjungan ini turut menyumbang kasus tersesat di lapangan. Kedua, dari segi metodologi, penentuan titik lokasi pemasangan plang pada sebagian program masih dilakukan berdasarkan asumsi tim pelaksana atau arahan perangkat desa saja, tanpa penggalan langsung dari pengalaman warga dan pendatang mengenai titik-titik yang paling sering membingungkan.

Berdasarkan celah tersebut, program pemasangan plang penunjuk jalan di Desa Sukamaju dirancang untuk mengisi kekosongan tersebut dengan dua nilai tambah, yaitu mencakup kebutuhan akses baik untuk kepentingan wisata maupun kunjungan ke sanak saudara, dan menentukan titik pemasangan plang melalui pendekatan partisipatif yang menggali langsung pengalaman warga dan pendatang di lapangan, bukan sekadar asumsi tim pelaksana. Program ini bertujuan untuk memudahkan akses wisatawan maupun pendatang menuju Desa Sukamaju, sekaligus menjadi kontribusi nyata mahasiswa KKN dalam melengkapi sarana prasarana desa. Berdasarkan latar belakang dan celah tersebut, artikel ini disusun untuk menjawab tiga pertanyaan penelitian, yaitu titik-titik mana saja di Desa Sukamaju yang paling sering membuat wisatawan dan pendatang tersesat, bagaimana rancangan dan proses pelaksanaan pemasangan plang penunjuk jalan yang partisipatif dapat dijalankan di Desa Sukamaju, dan sejauh mana pemasangan plang tersebut membantu memudahkan akses wisatawan dan pendatang setelah dipasang.

Hasil program ini diharapkan bermanfaat bagi tiga pihak, yaitu pemerintah Desa Sukamaju sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan prioritas penyediaan sarana penunjuk arah selanjutnya, mahasiswa KKN pada periode berikutnya sebagai referensi pelaksanaan program serupa, serta wisatawan maupun pendatang sebagai penerima manfaat langsung berupa kemudahan akses menuju lokasi tujuan di desa. Penunjuk arah atau signage sendiri merupakan bagian dari konsep wayfinding, yaitu sistem yang membantu seseorang memahami posisi, menentukan arah, dan menemukan tujuan di dalam suatu kawasan, sekaligus membentuk identitas kawasan tersebut. Pemberdayaan masyarakat berbasis penyediaan sarana prasarana desa, termasuk plang penunjuk jalan, merupakan salah satu bentuk kontribusi nyata program pengabdian masyarakat perguruan tinggi yang dapat dirasakan manfaatnya secara langsung oleh warga maupun pendatang (Kurnia & Marennu, 2025).

METODE

Program pemasangan plang penunjuk jalan dilaksanakan di Desa Sukamaju, Kecamatan Cikakak, Kabupaten Sukabumi, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis pengabdian masyarakat

dengan metode Participatory Rural Appraisal (PRA). Rangkaian kegiatan diawali dengan survei jalan desa pada 2 Agustus 2026, dilanjutkan diskusi dengan tokoh masyarakat pada 9 Agustus 2026, wawancara dengan tokoh masyarakat pada 10–11 Agustus 2026, pembuatan plang pada 10–11 Agustus 2026, pengecatan pada 12 Agustus 2026, dan pemasangan plang pada 14 Agustus 2026 pukul 10.00–12.00 WIB. Pendekatan kualitatif dipilih karena permasalahan titik rawan tersesat bersifat kontekstual dan spesifik-lokal, sehingga lebih tepat digali melalui pemahaman mendalam atas pengalaman warga dan pendatang dibandingkan pendekatan kuantitatif berskala besar. Menurut Subhan dkk. (2025), PRA menekankan keterlibatan aktif masyarakat desa dalam proses identifikasi masalah dan potensi wilayahnya sendiri, sehingga solusi yang dihasilkan lebih sesuai dengan kondisi riil di lapangan. Sejalan dengan itu, menurut Sulaeman dkk. (2023), pendekatan PRA memungkinkan tim pengabdian menggali data langsung dari warga dan perangkat desa mengenai titik-titik yang dianggap rawan membingungkan pendatang, bukan sekadar menentukan lokasi secara sepihak.

Program dilaksanakan melalui empat tahapan. Pertama, survei jalan desa dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan penunjuk arah dan lokasi yang memerlukan plang. Kedua, diskusi dan wawancara dengan tokoh masyarakat dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan dan arah atau titik pemasangan plang. Ketiga, bahan disiapkan dan plang dibuat pada 10–11 Agustus 2026, kemudian dicat pada 12 Agustus 2026. Keempat, plang dipasang pada titik yang telah ditentukan pada 14 Agustus 2026 pukul 10.00–12.00 WIB.

Data dikumpulkan melalui observasi langsung pada jalan desa, wawancara dengan tokoh masyarakat pada 10–11 Agustus 2026, serta dokumentasi kondisi jalan dan proses kegiatan sebagai bahan pendukung pelaksanaan program. Informasi dari survei dan wawancara digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebutuhan dan titik pemasangan plang. Guna menjaga privasi narasumber, gambaran hasil wawancara disajikan secara kolektif (mewakili pandangan umum warga dan pendatang) dan bukan menjabarkan identitas maupun pernyataan pribadi tiap individu. Pelaksanaan survei dan wawancara juga dilakukan atas persetujuan lisan narasumber serta koordinasi resmi dengan perangkat desa selaku pihak yang berwenang di wilayah setempat.

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan program diawali dengan pemaparan rencana program kerja kepada pihak Desa Sukamaju, termasuk usulan pemasangan plang penunjuk jalan sebagai salah satu dari dua program kerja utama yang diajukan. Pihak desa memberikan respons yang sangat positif terhadap usulan tersebut dan menyampaikan apresiasi karena mahasiswa KKN turut memperhatikan hal yang selama ini dianggap sederhana, namun dirasakan cukup membantu, baik bagi warga maupun pendatang.

Hasil survei dan wawancara dengan warga menunjukkan bahwa titik yang paling sering membuat pendatang tersesat adalah persimpangan menuju Kampung Kasa 1 dan Kasa 2, serta persimpangan menuju Kampung Cidahu dan Kampung Sukasari. Selain itu, ditemukan pula bahwa sebagian besar pendatang belum mengetahui keberadaan Curug Indra di Desa Sukamaju, meski lokasi tersebut berpotensi menjadi daya tarik wisata desa. Temuan ini sejalan dengan Profil Desa Sukamaju (2025) yang turut mencatat bahwa Curug Indra dan Sumur Tujuh merupakan wisata alam yang kerap dikunjungi wisatawan lokal namun belum tergalai dan terpelihara secara optimal karena keterbatasan dana desa. Temuan ini menegaskan gap yang diidentifikasi pada bagian Pendahuluan, yaitu bahwa penentuan titik pemasangan plang perlu digali langsung dari pengalaman warga dan pendatang, bukan sekadar asumsi tim pelaksana.

Berdasarkan hasil survei tersebut, tim pelaksana memproduksi dan memasang delapan plang penunjuk jalan pada titik-titik strategis, yang secara keseluruhan mencantumkan sebelas nama lokasi tujuan, yaitu Kampung Kurnia, Kampung Ubrug, Kampung Sukasari, Kampung Cidahu, Kampung Panyindangan, Kampung Cidadap, Kampung Cimuncang, Curug Indra, Kampung Citugu, Kampung Kasa 1, dan Kampung Kasa 2. Sebagian plang memuat dua arah tujuan sekaligus dalam satu papan guna mengefisienkan jumlah tiang yang perlu dipasang. Proses pemasangan dilakukan secara manual oleh mahasiswa bersama warga, meliputi penggalian lubang, pengecoran tiang menggunakan semen, hingga pemasangan papan pada tiang yang telah berdiri kokoh.



Gambar 1. Contoh Desain Plang Penunjuk Jalan



Gambar 2. Plang Kampung Ubrug Terpasang di Lokasi

Selama proses pemasangan, warga menunjukkan respons yang sangat baik, bahkan sebagian di antaranya turut membantu langsung dalam proses pengecoran dan pemasangan plang. Partisipasi warga ini sejalan dengan prinsip pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) yang digunakan dalam program ini, sebagaimana ditekankan oleh Subhan dkk. (2025) dan Sulaeman dkk. (2023), bahwa keterlibatan aktif masyarakat menghasilkan solusi yang lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan riil di lapangan.



Gambar 3. Proses Pengecoran Tiang Plang oleh Mahasiswa dan Warga

Temuan ini sejalan dengan hasil Harmunisa (2022) dan Handajani dkk. (2024) yang juga menunjukkan bahwa pemasangan papan penunjuk arah mampu meningkatkan kemudahan akses sekaligus memperkuat identitas wilayah desa. Namun, berbeda dengan sebagian besar studi terdahulu yang berfokus pada kawasan wisata semata, program di Desa Sukamaju turut mengungkap bahwa persoalan tersesat juga banyak dialami pendatang dengan tujuan non-wisata, seperti mengunjungi sanak saudara di kampung-kampung seperti Kasa 1, Kasa 2, dan Cidahu—dimensi yang belum banyak disinggung pada penelitian sejenis sebelumnya. Temuan mengenai minimnya pengetahuan pendatang tentang keberadaan Curug Indra turut menjadi catatan tersendiri, sejalan dengan Astuti dkk. (2022), bahwa papan penunjuk arah berperan penting sebagai penanda lokasi bagi kawasan yang belum banyak dikenal secara luas.

Kendala teknis yang dihadapi tim pelaksana selama pemasangan di lapangan terutama berkaitan dengan kondisi medan jalan, mengingat sebagian titik lokasi berada di area dengan kontur tanah yang tidak rata dan cukup menyulitkan proses penggalian lubang serta pengecoran tiang plang. Kondisi ini menuntut tim untuk bekerja lebih hati-hati dan memakan waktu pengerjaan yang lebih lama dibandingkan titik-titik dengan medan yang datar. Kendala ini juga sejalan dengan karakteristik geografis Desa Sukamaju yang bertipologi perbukitan (Pemerintah Desa Sukamaju, 2025).



Gambar 4. Proses Pemasangan Plang di Persimpangan Kampung Kasa 1 dan Kasa 2

SIMPULAN

Program pemasangan plang penunjuk jalan di Desa Sukamaju berhasil menjawab ketiga pertanyaan penelitian yang diajukan. Pertama, titik-titik yang paling sering membuat wisatawan dan pendatang tersesat teridentifikasi pada persimpangan menuju Kampung Kasa 1, Kasa 2, Cidahu, dan Sukasari, ditambah dengan minimnya pengetahuan pendatang mengenai keberadaan Curug Indra sebagai potensi wisata desa. Kedua, rancangan dan pelaksanaan program berjalan melalui pendekatan partisipatif, diawali dengan pemaparan program kepada pihak desa yang disambut positif, dilanjutkan survei bersama warga, hingga produksi dan pemasangan delapan plang yang mencakup sebelas titik tujuan. Ketiga, respons warga terhadap program ini sangat baik, ditandai dengan keterlibatan langsung sebagian warga dalam proses pemasangan, meskipun dampak jangka panjang terhadap penurunan angka pendatang yang tersesat belum dapat diukur secara pasti mengingat keterbatasan waktu pelaksanaan KKN.

Program ini merekomendasikan agar pemerintah Desa Sukamaju mempertimbangkan perluasan titik pemasangan plang pada dusun lain yang belum tercakup, serta menjadikan Curug Indra sebagai salah satu titik promosi wisata desa yang didukung penunjuk arah yang memadai, sejalan dengan potensi wisata alam yang telah diidentifikasi dalam Profil Desa Sukamaju (2025) namun belum dikelola secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat dan Perangkat Desa Sukamaju, Kecamatan Cikakak, Kabupaten Sukabumi, atas kerja sama dan partisipasi aktif selama pelaksanaan program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Sekolah

Pemasangan Plang Penunjuk Jalan sebagai Upaya Memudahkan Akses Wisatawan dan Pemandang di Desa Sukamaju, Handi Pabriana, Ahmad Jalaludin, Alma Heryanto Putri, Anya Aulia Berlian, Elda Nuraida, Rena Febriyani, Resa Jatiningrat, Syamia Wardina, Ulvia Turrohmah, Agung Januar, Arieap Sunandar, Ipar R, Resta Mita Dania Fitri, Denevi Violita Sari, et al 3325
Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bina Mutiara Sukabumi atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan, serta kepada dosen pembimbing lapangan atas arahan dan masukan selama pelaksanaan kegiatan dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Alfianidah, R., Putri, N. N., Setiawan, M. R., & Handajani, D. O. (2023). Pembuatan papan penunjuk arah jalan untuk meningkatkan destinasi wisata Desa Labuhan. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata*, 1(1), 173–176. <https://doi.org/10.30587/prosidingkkn.v1i1.6639>
- Astuti, N., Hidayati, Y., Assidiqi, M. J., & Faturrahman. (2022). Pembuatan papan penunjuk arah sebagai fasilitas penunjang penanda lokasi destinasi wisata di Desa Wisata Kembang Kuning, Kecamatan Sikur, Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3), 318–322. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v5i3.2007>
- Handajani, D. O., Jufriyanto, M., Hakim, D. A. F., Alfariqi, M. S., Adriano, M. K. H., Muhammad, A. B., Dahdah, S. S., & Nuruddin, M. (2024). Pembuatan desain nomor rumah dan plang jalan sebagai upaya meningkatkan sense of place dan identitas wilayah desa di Desa Randuboto Gresik. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata*, 1(2), 211–215. <https://doi.org/10.30587/prosidingkkn.v1i2.7917>
- Harmunisa, Y. R., & Subiyantoro, H. (2022). Pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan peta wisata dan penunjuk jalan (sign systems) di kawasan desa wisata. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1240–1247. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i4.6134>
- Kurnia, M., & Marennu, F. (2025). Optimalisasi Pemetaan Wilayah Desa Wiringtasi Sebagai Dasar Strategi Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(10), 4551–4555. <https://doi.org/10.59837/2smyaw74>
- Lewan, Y. S., & Tulung, F. (2026). Pembuatan papan penunjuk arah objek wisata di Kecamatan Langowan Selatan Minahasa Sulawesi Utara. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 768–775. <https://doi.org/10.63822/rhrb2h80>
- Olis, S., Mulyana, A., Yulianita, S., Zahro, S. P., & Saepudin, S. (2023). Pembuatan papan penunjuk arah kedusunan dan kampung di Desa Tamanjaya - Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Nusa*, 3(2), 62–68. <https://doi.org/10.52005/abdinusa.v3i2.41>
- Pemerintah Desa Sukamaju. (2025). *Profil Desa Sukamaju Tahun 2025*. Desa Sukamaju, Kecamatan Cikakak, Kabupaten Sukabumi.
- Subhan, A., Huda, Y. N., Shiddiq, M. A., Gultom, N. A. Z., Fachrennisa, P. N., Naila, M., et al. (2025). Implementasi Metode Participatory Rural Appraisal (PRA) dalam Merancang Program Ekonomi pada Masyarakat Desa Banjarsari. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 1330–1342. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v5i2.1328>
- Sulaeman, A., Bramasta, D., & Makhrus, M. (2023). Pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA). *Jurnal Literasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 87–96. <https://doi.org/10.61813/jlppm.v2i2.34>